

## PENGARUH PELAKSANAAN KELOMPOK SEL TERHADAP PERTUMBUHAN KUANTITATIF GEREJA

Ayu Nofrianti Abast<sup>1</sup>, Yusuf Slamet Handoko<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Cianjur

Correspondence: yshandoko@gmail.com

### **Abstract:**

The cell group is the smallest part of a church. As a body consisting of various cells that are small, but alive and continue to multiply. Likewise, ideally the cell group is the smallest part of the church, but is always alive and continues to multiply. Cell groups in a church, if managed properly will have many positive effects for the church. The purpose of this study was to determine the effect of cell groups on the growth of church congregations. The method used in this study uses quantitative research methods using survey methods. The results showed that there was a significant and positive effect between the implementation of cell groups on the growth of the number of church members. The implementation of the cell group which is neatly arranged and ideally causes the growth in the number of congregations to increase.

**Keywords:** Cell Group, Congregations Increase

**Abstrak:** Kelompok sel merupakan bagian terkecil yang terdapat dalam sebuah gereja. Sebagaimana tubuh yang terdiri dari berbagai sel yang kecil, tetapi terus hidup dan terus mengalami multiplikasi. Demikian juga secara idealnya kelompok sel adalah bagian terkecil dari gereja, tetapi selalu hidup dan terus mengalami multiplikasi. Kelompok sel dalam suatu gereja, apabila dikelola dengan baik akan memiliki banyak pengaruh positif bagi gereja tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelompok sel terhadap pertumbuhan jumlah jemaat gereja. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan memakai metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pelaksanaan kelompok sel terhadap pertumbuhan jumlah jemaat gereja. Pelaksanaan kelompok yang sel yang tertata rapi dan ideal, menyebabkan pertumbuhan jumlah jemaat menjadi meningkat.

**Kata Kunci:** Kelompok Sel, Pertumbuhan kuantitatif gereja

---

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas dan panggilan gereja yang banyak dilaksanakan di gereja adalah tugas persekutuan (koinonia). Definisi alkitabiah mengenai persekutuan berasal dari bahasa Yunani, koinonia yang berarti "saling memberikan sesuatu yang baik kepada orang lain". Artinya dalam persekutuan setiap umat Tuhan, terjalin hubungan yang saling membangun dan menopang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bill Easum, *Go Big* (Malang: Gandum Mas, 2013).

Persekutuan yang intim dan berkualitas sulit didapatkan dalam pertemuan ibadah raya atau dalam persekutuan wilayah dan ibadah komisi. Lubis dalam penelitiannya mengatakan bahwa keterikatan yang tidak intim tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah jemaat baik dalam pengetahuan, keterlibatan dan penambahan jumlah. Itu sebabnya gereja perlu menemukan alat sederhana yang sanggup mengikat jemaat dalam persekutuan yang intim, sehingga menarik banyak jiwa untuk terlibat.

Media yang pas untuk melaksanakan kerinduan gereja untuk bertumbuh dan berlipat ganda dalam jumlah adalah kelompok sel. Seperti dikatakan oleh Sutoyo<sup>2</sup> bahwa dalam kelompok sel, jemaat akan lebih diperhatikan dan misi gereja untuk menjangkau jiwa-jiwa, dapat terlaksana dengan baik. Hal senada juga diungkapkan oleh Neighbours<sup>3</sup> bahwa kebutuhan-kebutuhan khusus dan permohonan doa setiap jemaat dapat terpenuhi melalui kelompok sel.

Jemaat awal Perjanjian Baru, mengalami perkembangan begitu pesat dan jumlah mereka semakin bertambah karena adanya persekutuan bersama dalam perkumpulan kecil untuk membahas firman Allah, bersekutu dan keaktifan dalam memberitakan injil serta melayani satu dengan yang lain (Kisah Para Rasul 2:47, 4:32-33).

Karena itu gereja harus peka dengan kondisi yang sedang dialami tentang kemerosotan dalam kualitas jemaat sebagai satu tubuh, dengan membentuk cara atau metode yang tidak menghilangkan esensi gereja dan tidak bertentangan dengan firman Allah, metode yang dapat untuk menjangkau jiwa, membangun persekutuan sehingga mudah mengevaluasi hasil.

Terdapat banyak usaha yang diupayakan oleh banyak pemimpin gereja agar mampu mencapai pertumbuhan gereja yang dipimpinnya. Salah satunya adalah dengan membentuk kelompok sel. Diharapkan kelompok sel dapat memberi kontribusi dalam pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun kualitas dengan pendewasaan jemaat pelayanan melalui pengajaran Firman dan melatih untuk terlibat dalam pelayanan dan penginjilan.

## Metodologi

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif yaitu memakai metode survei korelasional. Dengan cara penelitian survei diterapkan pada populasi, dengan memakai data sampel yang ditetapkan melalui representatif, hingga melalui generalisasi dijalankan pada populasi.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah mempelajari hubungan antar variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kelompok sel sebagai variabel bebas dan pertumbuhan jumlah jemaat sebagai variabel yang bersifat terikat. Dari kedua variabel penelitian tersebut diberlakukan kajian agar mengetahui adakah hubungan di antara kedua variabel tersebut, kemudian dilakukan hipotesis untuk mengetahui apakah pelaksanaan kelompok sel memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah jemaat. Lokasi penelitian ini dilakukan di GPDI Mahanaim Tegal – Jawa Tengah. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 90 orang jemaat yang sudah aktif dan terlibat dalam kelompok sel. Untuk pengumpulan data dijalankan dengan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup. Adapun pengembangan instrumen pelaksanaan kelompok sel didasarkan pada dua indikator yang meliputi: 1) Keikutsertaan dalam pelayanan, 2) Pengetahuan tentang Kelompok Sel. Hasil dari pengembangan instrumen melalui pengujian validitas instrumen pelaksanaan kelompok sel didapatkan butir yang valid sebanyak 15, dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,957.

---

<sup>2</sup> Daniel Sutoyo, "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen," *Antusias : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2, no. 2 (2012): 1-27.

<sup>3</sup> Ralph W Neighbours, *Kemanakah Kita Harus Melangkah?* (Jakarta: Matanoia, 2007).

Instrumen pertumbuhan jumlah jemaat didapatkan berdasarkan lima indikator, yaitu: 1) Pengetahuan tentang Firman Allah, 2) Pengetahuan tentang Komsel, 3) Terlibat dalam pelayanan altar 4) Terlibat dalam pelayanan doa 5) Terlibat dalam pelayanan pengurus/wadah. Hasil yang diperoleh melalui pengembangan instrumen melalui pengujian validitas instrument pertumbuhan jumlah jemaat didapatkan butir yang dinyatakan valid sebanyak 20 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,471. Adapun teknik analisis data didapatkan dengan memakai analisis korelasi dan regresi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan analisis data deskriptif didapatkan hasil :

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Pelaksanaan Kelompok Sel	90	82,08	5,868
Pertumbuhan Jumlah Jemaat	90	46,62	3,726

Dari data deskriptif untuk variabel pelaksanaan kelompok sel dengan jumlah responden sebanyak 90 orang, didapatkan nilai rata-rata pada setiap responden dengan banyaknya item instrumen sebanyak 15 sebesar 4,18. Dari rentang data teoritis antara 1 hingga 5, yaitu skor rata-rata setiap responden menghasilkan sudah cukup baik. Hasil ini memberikan makna bahwa pelaksanaan kelompok sel dalam meningkatkan jumlah jemaat gereja telah berjalan dengan baik.

Peningkatan jumlah jemaat menunjukkan bahwa pelaksanaan kelompok sel sudah cukup efektif dalam meningkatkan jumlah jemaat, khususnya penjangkauan jiwa baru yang berhasil dicapai dengan adanya kelompok sel. Sedangkan pada variabel pertumbuhan jumlah jemaat dengan jumlah responden 90 orang, didapatkan nilai rata-rata untuk setiap responden dengan jumlah item instrumen sebanyak 20 didapatkan sebesar 4,20.

Dari hasil rentang data teoritis, dengan rentang 1 sampai dengan 5, didapatkan nilai skor rata-rata dari setiap responden menunjukkan sangat baik. Jadi hasilnya mempunyai makna yaitu: pertumbuhan jumlah jemaat gereja sudah sangat efektif. Jumlah jemaat baru yang dapat dijangkau gereja telah menunjukkan hasil yang efektif, sehingga membuat pelaksanaan kelompok sel dalam segala sisi bidangnya berjalan dengan baik. Kelompok sel terbukti mempunyai beberapa potensii yang yang dibutuhkan gereja, karena mampu mendukung pertumbuhan jumlah jemaat gereja menjadi efektif.

Dari hasil analisis korelasi dan regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Pengujian Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar Variabel	R	T	A	B	F	P value	Hasil
Pelaksanaan Kelompok Sel → Pertumbuhan Jumlah Jemaat	0,600	4,861	13,423	0,439	21,431	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan ditampilkan pada tabel 2, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,600 dengan koefisien t senilai 4,861 dan p-value sebesar 0,000. Dengan nilai koefisien p-value yang lebih kecil dari 0,05 berarti disimpulkan bahwa hubungan antar variabel: pelaksanaan kelompok sel dan pertumbuhan jumlah jemaat adalah signifikan. Maka hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan kelompok sel terhadap pertumbuhan jumlah jemaat. Bila hasilnya makin intens dan baik dalam melakukan kelompok sel maka akan meningkatkan pertumbuhan jumlah jemaat.

Melalui uji analisis regresi didapatkan hasil persamaan  $\hat{Y} = 13,423 + 0,380 X$  dengan koefisien F adalah 21,431 dan p-value sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa persamaan tersebut adalah signifikan. Dari hasil persamaan ini dihasilkan makna bahwa peningkatan lewat satu program perbaikan yang terjadi pada pelaksanaan kelompok sel akan berdampak terhadap pertumbuhan jumlah jemaat sebesar 0,380 pada konstanta 13,423. Melalui skor determinansi varian didapatkan hasil sebesar 0,439 yang artinya bahwa pelaksanaan kelompok sel akan berdampak terhadap pertumbuhan jumlah jemaat sebesar 43,9%, sisanya senilai 56,1% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya

## Pembahasan

### Tinjauan tentang kelompok sel

Kelompok sel seharusnya janganlah dianggap sebagai sekedar pertemuan sosial, walaupun memang benar bahwa dalam kelompok sejenis ini terdapat sekelompok orang dalam berbagai strata atau kelas yang bergaul dan beramah-tamah. Kelompok sel juga bukanlah kebaktian rumah tangga atau ibadah gereja yang diselenggarakan di dalam sebuah rumah, walaupun memang betul biasanya ada sekelompok orang yang berhimpun di rumah-rumah. Kelompok sel juga bukanlah sekedar ibadah atau kebaktian gerejawi walaupun ada nyanyian dan pujian di dalamnya.<sup>4</sup>

Kelompok sel seharusnya dipahami dengan benar sebagai satuan dari segala bentuk kehidupan. Sebagaimana tubuh, memiliki sel yang merupakan bagian dari tubuh yang paling kecil, tetapi tetap hidup dan terus mengalami multiplikasi. Seharusnya pemaknaan kelompok sel adalah bagian dari gereja yang paling kecil tetapi hidup dan tetap melakukan multiplikasi, seperti yang ditegaskan oleh Setiawan.<sup>5</sup> Kelompok sel seolah menjadi seperti inkubator di mana orang yang baru bertobat, dibaptis dengan penuh kasih dan dirawat hingga mereka mengalami pertumbuhan.<sup>6</sup>

Sedang menurut Ralph W. Neighbour, Jr. kelompok sel adalah wadah atau tempat di mana orang-orang diasuh, diperlengkapi untuk melayani, dan di mana para anggota saling membangun. Kelompok sel ini membentuk suatu komunitas di mana orang-orang percaya harus saling bertanggung jawab.<sup>7</sup> Menurut Joel Comiskey, gereja sel merupakan suatu gereja yang menempatkan kelompok selnya yang bercorak evangelistik pada pusat pelayanannya. Sel bukan suatu program lain; tetapi merupakan inti dari gereja itu sendiri.<sup>8</sup>

Sangat penting sekali untuk memahami bahwa pelayanan Yesus banyak dikerjakan di rumah-rumah, bukan bertempat di gedung-gedung formal. Sangat sering Yesus mengajar di rumah-rumah (Markus 2:1, 7:14-27, 9:33, 10:2-12, Matius 13:36). Yesus juga sering terlibat ada di rumah Petrus, Matius, Simon dan Zakheus juga Marta. Jadi Tuhan Yesus mengembangkan pelayanannya dengan baik melalui kelompok sel.

---

<sup>4</sup> Paul Yonggi Cho, *Bukan Sekedar Jumlah* (Jakarta: Immanuel, 1989).

<sup>5</sup> Obaja Tanto Setiawan, *Prinsip 12 - Rahasia Pertumbuhan Gereja* (Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2005).

<sup>6</sup> Easum, *Go Big*.

<sup>7</sup> Neighbours, *Kemanakah Kita Harus Melangkah?*

<sup>8</sup> Joel Comiskey, *Ledakan Kelompok Sel* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2001).

Selanjutnya gaya hidup orang Kristen mula-mula terlihat mengalami perkembangan, terlebih lagi setelah pencurahan Roh Kudus. Semua keterlibatan orang-orang Kristen dalam kelompok-kelompok rumah/sel berjalan sangat menakjubkan. Terlihat bahwa gereja mula-mula memakai kelompok sel sebaik-baiknya untuk memberikan pelajaran dan persekutuan yang diperlukan bagi pemuridan. Kondisi gereja mula-mula sering mengalami penganiayaan yang kejam dan juga kekurangan alat-alat komunikasi yang canggih seperti yang terdapat pada masa kini.

Walau demikian, gereja mampu bertumbuh dengan sangat cepat melalui kegiatan pemuridan yang efektif dalam kelompok-kelompok kecil, yang sama dengan kelompok rumah. Dalam pertemuan-pertemuan kelompok kecil tersebut, jemaat mula-mula diajar dengan pengetahuan firman yang mendalam, sehingga mereka dapat memberitakan injil dengan efektif serta mengalami penambahan jiwa baru. Kelompok-kelompok rumah ini tidak terpisah satu sama yang lainnya (1 Korintus 1:2, 2 Korintus 1:1, 1 Tesalonika 1:1).

Jadi, gereja mula-mula yang dituliskan dalam Kisah Para Rasul memberi contoh yang patut diteladani. Melalui contoh gereja mula-mula, Roh Kudus menetapkan bagi gereja di dalam Perjanjian Baru, pola-pola ideal Allah untuk kehidupan gereja. Gereja awal Perjanjian Baru didirikan oleh kedua belas rasul. Kelompok sel yang memiliki tempat yang ideal di mana hubungan antar pribadi yang erat di antara orang yang percaya dapat terjadi dan pola pemuridan yang efektif dan efisien dapat terjadi. Kelompok sel telah terbukti merupakan dinamika penting bagi pertumbuhan jiwa dalam sebagian besar gereja. Kelompok sel membantu terciptanya suatu situasi pertumbuhan jiwa baru yang amat dinamis.

Berdasarkan sejarah yang tercatat di Alkitab dan dapat diamati dalam perkembangan di dunia gerejawi, kelompok kecil atau yang lebih dikenal dengan istilah kelompok sel di zaman sekarang, sudah tercipta dari zaman Yesus dan para rasul. Dimulai dari duabelas murid, rumah-rumah gereja dan terus berkembang hingga sekarang dengan metode yang lebih sistematis dengan penggunaan istilah yang menarik, tetapi dengan isi serta sasaran yang sama, yaitu menjangkau jiwa baru, pertumbuhan iman atau pendewasaan pengetahuan, serta terlibat melayani baik di dalam gereja lokal atau dengan sesama anggota gereja juga komunitas sel.

### **Tinjauan Tentang Pertumbuhan Gereja**

Kata gereja berasal dari kitab Perjanjian Lama yang memakai dua kata yang menunjuk kepada kata gereja, yaitu: "qahal" berarti "memanggil" dan kata "edhah" yang memiliki arti: "memilih atau menunjuk atau berjumpa bersama di sebuah tempat yang telah ditunjuk/ditetapkan.

Di dalam Alkitab Perjanjian Baru, kata gereja menggunakan istilah "ekkklesia" yang artinya "memanggil keluar", di mana kata ini sering digunakan untuk berkumpul atau beribadah secara umum. Kata "ekkklesia" juga sering ditafsirkan dari penggunaan kata "ek" berarti: keluar dari sekumpulan orang-orang." Maka, kata gereja berasal dari kata "ekkklesia" memiliki arti sebagai perjumpaan orang-orang yang sudah dipanggil keluar dari sebuah kumpulan kepada kumpulan yang baru untuk mencapai tujuan bersama di satu tempat yang telah ditetapkan. Jadi gereja adalah persekutuan yang telah terpanggil keluar dari kegelapan menuju kepada terang (1 Petrus 2:9-10).<sup>9</sup>

Jadi, makna kata gereja atau "ekkklesia" ini mempunyai arti yang lebih khusus karena menunjuk kepada sekelompok orang terpilih yang disebut Kristen, yaitu sekumpulan orang yang telah dipilih oleh Kristus yang sudah mati di atas kayu salib, untuk keluar/meninggalkan kegelapan akibat dosa menuju kepada terang Kristus. Mereka menuju

---

<sup>9</sup> Weinata Sairin, *Menjadi Gereja Yang Menggarami Dunia* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).

kepada panggilan yang ajaib ini lewat kuasa Firman dengan pertolongan Roh Kudus. Jadi kata gereja yang berasal dari "ekklisia" yang juga sering disebut sebagai jemaat, tidaklah mengandung arti, bahwa terjadi atas dasar kehendak sendiri untuk berkumpul, tetapi Tuhan Yesuslah yang mengumpulkan bagi-Nya jemaat yang sudah dipilihNya.

Karena itu sudah seharusnya setiap gereja menyadari betapa pentingnya pertumbuhan organisme. Setiap orang percaya ditanam dalam Kerajaan Allah, sangat rindu menjadi bagian dari gerakan pertumbuhan dan multiplikasi yang spontan dimana Allah melakukan pekerjaan-Nya.<sup>10</sup> Karena setiap gereja yang bertumbuh akan menjalankan pertumbuhan organik yaitu dalam organisasi gereja dan jemaat terlibat di dalamnya. Sidang jemaat adalah badan penentu kebijaksanaan tertinggi. Sebagai badan pembuat kebijaksanaan, sidang jemaat terlibat dalam organisasi dan struktur pelayanan.<sup>11</sup>

Pelayanan yang dikelola melalui organisasi gereja, seharusnya lebih erat hubungannya, agar kesatuan tubuh Kristus selalu terjaga dan disiplin gereja dapat ditegakkan. Jika sebuah gereja berhenti bertumbuh secara organik, maka gereja juga pastinya akan berhenti bertumbuh secara kualitatif dan kualitatif.<sup>12</sup> Karena itulah diperlukan fokus dan perhatian ekstra dari para pemimpin, khususnya pelaksanaan mentoring terhadap anak muda sebagai penerus tongkat estafet kepemimpinan gereja di masa mendatang.<sup>13</sup>

Untuk itulah penulis melakukan penelitian ini, dengan maksud mencari korelasi antara pelaksanaan kelompok sel dengan pertumbuhan gereja, yang meliputi lima unsur, yaitu: pengetahuan tentang kelompok sel, pengetahuan tentang Firman Tuhan, keterlibatan dalam pelayanan altar, keterlibatan dalam pelayanan doa, dan keterlibatan dalam pelayanan pengurus/wadah.

### **Tinjauan Tentang Hubungan Kelompok sel dan pertumbuhan gereja.**

Kelompok sel dan pertumbuhan gereja tidak dapat dipisahkan karena keduanya bekerja sama. Ditinjau dari tujuan kelompok sel dan sehatnya suatu gereja dapat diukur dengan pertumbuhan. David Yonggi Cho mengatakan bahwa pertumbuhan gereja disebabkan oleh sistem kelompok sel. Kelompok sel yang sehat, berpengaruh kepada pertumbuhan gereja tersebut.<sup>14</sup> Karena kelompok sel mampu menjangkau bukan hanya jemaat aktif, tetapi juga jemaat yang tidak aktif di gereja, bahkan petobat baru yang sebelumnya belum mengenal Kristus. Kelompok sel akan selalu menjadi suatu daya penjangkau yang akrab dan lebih pribadi sifatnya. Bagi orang-orang Kristen yang menderita kebutuhan, yang tidak menghadiri kebaktian di suatu gereja. Karena di dalam kelompok sel, keberadaan mereka dapat diterima dengan utuh seperti anggota keluarga sebab lingkup kelompok sel jauh lebih kecil tetapi lebih hangat.<sup>15</sup>

Mayoritas gereja yang bertumbuh cepat dan dinamis menganggap kelompok kecil sebagai bagian penting dari pertumbuhan di masa yang akan datang, karena kelompok kecil merupakan sarana yang baik untuk menjamin gereja mereka agar tetap bersatu dan terus bertumbuh menjadi gereja, tetapi tidak ada yang dapat mempertahankan jemaat datang beribadah untuk jangka panjang selain kelompok-kelompok kecil yang mewujudkan persekutuan.<sup>16</sup>

---

<sup>10</sup> Neil Cole, *Gereja Organik* (Yogyakarta: ANDI, 2006).

<sup>11</sup> Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

<sup>12</sup> Ron Jenson : Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2003).

<sup>13</sup> Yusuf Slamet Handoko and Adventrianis Daeli, "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 9, no. 1 (2022): 10.

<sup>14</sup> Peggy Henderson Kannaday, ed., *Church Growth And the Home Cell System* (Seoul: Church Growth International, 2005).

<sup>15</sup> Cho, *Bukan Sekedar Jumlah*.

<sup>16</sup> Easum, *Go Big*.

Karena untuk seseorang menjadi bertumbuh, diperlukan bukan sekedar membaca Alkitab, mengikuti kebaktian dan penonton dalam gereja. Jemaat perlu terlibat langsung dalam komunitas sel untuk mempercepat pertumbuhan rohani melalui hubungan-hubungan jemaat yang satu dengan lainnya.<sup>17</sup>

### Kesimpulan

Pelaksanaan kelompok sel terbukti mempunyai hubungan yang kuat dengan pertumbuhan jumlah jemaat sesuai dengan hasil pengujian yang sudah selesai dilakukan. Dengan adanya pelaksanaan kelompok sel yang berjalan dengan baik, maka dapat berdampak bagi pertumbuhan jumlah jemaat gereja, di mana jemaat dapat terlibat juga dalam berbagai pelayanan seperti pelayanan altar, pelayanan doa, dan pelayanan menjadi pengurus/wadah. Selain itu jemaat juga mengalami peningkatan pengetahuannya tentang kelompok sel dan juga Firman Tuhan. Jemaat gereja secara efektif dapat ditingkatkan pemberdayaannya lewat pelayanan kelompok sel, pelayanan ibadah Minggu, dan juga melalui pelayanan lainnya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan kelompok sel memiliki pengaruh yang cukup besar karena melalui pelaksanaan kelompok sel mampu membuat jemaat terlibat dalam pelayanan, sehingga jumlah jemaat gereja akan mengalami peningkatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cho, Paul Yonggi. *Bukan Sekedar Jumlah*. Jakarta: Immanuel, 1989.
- Cole, Neil. *Gereja Organik*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Comiskey, Joel. *Ledakan Kelompok Sel*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2001.
- Easum, Bill. *Go Big*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Handoko, Yusuf Slamet, and Adventrianis Daeli. "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 9, no. 1 (2022): 10.
- Kannaday, Peggy Henderson, ed. *Church Growth And the Home Cell System*. Seoul: Church Growth International, 2005.
- Neighbours, Ralph W. *Kemanakah Kita Harus Melangkah?* Jakarta: Matanoia, 2007.
- Sairin, Weinata. *Menjadi Gereja Yang Menggarami Dunia*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Setiawan, Obaja Tanto. *Prinsip 12 - Rahasia Pertumbuhan Gereja*. Solo: Departemen Media GBI Keluarga Allah, 2005.
- Stevens, Ron Jenson : Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." *Antusias : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 2, no. 2 (2012): 1-27.
- Walz, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Warren, Rick. *Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?* Jakarta: Immanuel, 2013.

---

<sup>17</sup> Rick Warren, *Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini?* (Jakarta: Immanuel, 2013).